

Studi Etnobotani Tumbuhan Pada Tradisi Mandi Pangir Di Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan

Maulida Sari Lubis (1), M. Idris (2)

Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. Lap. Golf, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353, Indonesia

maulidasarilubis00@gmail.com (1), Idris.juki1@gmail.com (2)

ABSTRAK

Mandi pangir adalah mandi dengan bahan alamiah yang bertujuan untuk mensucikan diri dan dilakukan pada saat masuknya bulan suci Ramadhan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang digunakan, bagian tumbuhan dan nilai penting budaya tumbuhan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat Desa Sei Kepayang Kiri, Desa Sei Lendir Dan Desa Sei Tualang Pandau Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan memiliki pengetahuan cukup baik tentang keanekaragaman hayati di sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara dan estimasi nilai ICS (*Index of Cultural Significance*), diketahui nilai ICS tumbuhan berguna pada masyarakat Desa Sei Kepayang Kiri, Desa Sei Lendir dan Sei Tualang Pandau Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan sekitar yaitu berkisaran 1-60. Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*), Nilam (*Pogostemon cablin*), Mayang Pohon Pinang (*Areca cathecu*), Jeruk Purut (*Citrus hystrix*) memiliki nilai ICS tertinggi, sedangkan Kenanga (*Cananga odorata*) memiliki nilai ICS terendah.

Kata Kunci : Etnobotani, ICS, Tradisi Mandi Pangir.

ABSTRACT

Pangir bath is a bath with natural ingredients that aims to purify oneself and is done when the holy month of Ramadan begins. The purpose of this research is to find out what plants are used, the parts of the plant and the cultural value of these plants. Data was collected by using qualitative descriptive and quantitative descriptive methods. The results showed that the people of Sei Kepayang Kiri Village, Sei Lendir Village and Sei Tualang Pandau Village, Sei Kepayang Barat District, Asahan Regency had quite good knowledge about the surrounding biodiversity. Based on the results of interviews and estimates of the ICS (*Index of Cultural Significance*) value, it is known that the ICS value of useful plants in the communities of Sei Kepayang Kiri Village, Sei Lendir Village and Sei Tualang Pandau Subdistrict of West Sei Kepayang, Asahan Regency, around 1-60. Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*), Patchouli (*Pogostemon cablin*), Mayang Tree Pinang (*Areca cathecu*), Jeruk Purut (*Citrus hystrix*) had the highest ICS value, while Kenanga (*Cananga odorata*) had the lowest ICS value.

Keywords : Ethnobotany, ICS, Pangir Bath Tradition.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Botani diartikan sebagai ilmu tumbuh-tumbuhan yang membahas tentang tumbuh-tumbuhan, jamur, alga, dan mikologi dan fikologi yang berada di dalam cabang ilmu botani (Yusida, 2021). Etnobotani merupakan cabang ilmu biologi yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya (Saridewi, 2022). Etnobotani merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan tetumbuhan oleh masyarakat secara turun temurun dan dalam kurun waktu yang lama (Revina Dwi Utami, 2019). Dengan demikian dapat diberi kesimpulan bahwa etnobotani yaitu suatu ilmu tentang tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari (Ziraluo, 2020). Kearifan lokal ini terbentuk menjadi keunggulan berasal dari budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis (Rapanna, 2016). Salah satu tradisi umat Islam Sumatera Utara menjelang bulan Ramadhan adalah “Tradisi Mandi Pangir” (Simanjuntak, 2016). Tradisi yaitu bagian dari kebudayaan dan juga fenomena yang selalu merealisasikan kebutuhan masyarakat tersebut (Masrin, 2021). Selain itu tentu saja niat sangat menentukan nilai dari mandi yang dilakukan tepat satu hari sebelum masuknya bulan Ramadhan (Zulkarnaen, 2019). Kegembiraan orang-orang dalam menyambut bulan Ramadhan yaitu dengan kegiatan membersihkan diri (Setiawan, 2021). Tradisi mandi pangir yang dilakukan ketika masuknya bulan Ramadhan setelah ziarah. Mandi pangir yaitu tradisi mandi wewangian yang terbuat dari bermacam jenis rempah alami ditemukan sekitar hutan Kecamatan Sei Kepayang Barat Asahan seperti daun pandan, mayang pohon pinang, daun nilam, jeruk purut dapat mengatasi rambut kepala bau (Dalimartha, 2019). Buah yang tak bebrbiji dapat pula diakibatkan oleh gugurnya embrio contohnya pada buah anggur, namun terjadi buah seperti itu digolongkan dalam partenokarpi karena terjadi pembuahan disini (Ramdhini Rizki Nifsi, 2021). Bahan pelengkap seperti serai wangi dan bunga kenanga. Tanaman serai yang digunakan pada tradisi mandi pangir berbeda dengan serai sebagai bumbu masakan (Aidah, 2020). Tanaman serai termasuk golongan rumput-rumputan (Nugraha, 2019). Serai memiliki akar serabut dengan jumlah cukup banyak (Nuraida, 2022). Bunga kenanga yang hijau kekuningan mengandung minyak biang (Julianto, 2016). Masyarakat Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan meyakini bahwa mandi pangir itu thaharah sehingga bersih dari hadats besar dan hadats kecil. Selain itu, tradisi dari nenek moyang masih tetap terjaga dan terlestarikan sampai ke zaman-zaman berikutnya. Defenisi mandi pangir menurut beberapa ahli di bidang aqidah islam “Marpangir” adalah kegiatan berbentuk kebersihan yang dilakukan dalam rangka menyambut bulan Ramadhan sebagai rasa syukur diberi umur panjang dan rasa gembira (Rasmida, 2021). Budaya perkotaan masih belum mempengaruhi budaya asli di Kecamatan Sei Kepayang Barat Asahan. Selain itu, keunikan lingkungan desa Kecamatan Sei Kepayang Barat Asahan yang spesifik dan tradisional sehingga masih memegang erat ajaran adat dan budaya. Ajaran nenek moyang yang masih erat dilakukan salah satunya adalah pengambilan tumbuhan di hutan sebagai kebiasaan tradisional. Seperti yang dilakukan masyarakat Kecamatan Sei Kepayang Barat Asahan pada saat hendak memasuki bulan suci Ramadhan mereka beramai-ramai pergi ke ladang untuk mengambil beberapa tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan ramuan mandi pangir.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan pada tradisi mandi pangir oleh masyarakat Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.
2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan pada tradisi mandi pangir oleh

masyarakat Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.

3. Bagaimana nilai penting budaya tumbuhan yang digunakan pada tradisi mandi pangir oleh masyarakat Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapatkan beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan pada tradisi mandi pangir oleh masyarakat Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan pada tradisi mandi pangir oleh masyarakat Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui nilai penting budaya tumbuhan yang digunakan pada tradisi mandi pangir oleh masyarakat Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.

4. Manfaat Penelitian

Dari beberapa tujuan dapat ditemukan manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan memberikan manfaat yang besar kepada mahasiswa sebagai pelaksana penelitian Adapun beberapa manfaat dari pelaksana penelitian ini yaitu:

Bagi Peneliti

1. Menambah dan meningkatkan keterampilan serta keahlian dalam bidang penelitian.
2. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dan mahasiswi bagaimana prosedur-prosedur penelitian.
3. Mendapatkan wawasan dalam melaksanakan penelitian.
4. Adanya masukan kepada mahasiswa/mahasiswi untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman dalam penelitian.

II. METODE

Rancangan Penelitian atau Model

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode deskripsi kualitatif pada penelitian ini yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran jenis-jenis dan bagian-bagian tumbuhan yang digunakan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara semi struktur dengan menggunakan kuisioner. Kegiatan ini dilakukan dengan mencari informasi dari masyarakat menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dari suatu sumber inti yang dapat tercabang menjadi beberapa sumber informasi. Responden terpilih yaitu masyarakat yang memahami tentang tradisi mandi pangir. Metode deskriptif kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai penting pada tiap-tiap jenis tumbuhan berdasarkan keperluan masyarakat menggunakan ICS (*Index of Cultural Significance*). Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 30 orang yang berasal dari masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Sei Kepayang Kiri, Desa Sei Lendir dan Desa Sei Tualang Pandau Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan dan berumur 20 tahun keatas. Pemilihan 30 jumlah dari responden ini dipilih karena merupakan jumlah minimum pada penelitian deskriptif yaitu 10% dalam populasi. Data yang didapatkan meliputi jenis tumbuhan yang digunakan pada tradisi mandian pangir, bagian tumbuhan yang digunakan dan nilai penting tumbuhan tersebut.

III. HASIL

Jenis Tumbuhan yang Digunakan Pada Tradisi Mandi Pangir Oleh Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat Desa Sei Kepayang Kiri, Desa Sei Lendir dan Desa Sei Tualang Pandau Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan dengan 30 responden (seluruh narasumber) yang melibatkan beberapa informasi dari Kepala Desa, Tokoh Adat (orang yang memahami tradisi mandi pangir dikampung tersebut) dan masyarakat umum yang sering menggunakan tumbuhan pada tradisi mandi pangir tersebut. Hasil wawancara dengan 30 responden pada masyarakat Desa Sei Kepayang Kiri, Desa Sei Lendir dan Sei Tualang Pandau Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan ditemukan terdapat 6 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan pada tradisi mandi pangir tersebut salah satunya yaitu Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*), Nilam (*Pogostemon cablin*), Mayang Pohon Pinang (*Areca cathecu*), Jeruk Purut (*Citrus hystrix*), Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) dan Kenanga (*Cananga odorata*). Macam-macam tumbuhan tersebut telah tercantum dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1. Macam-macam tumbuhan pada tradisi mandi pangir

No	Nama Tumbuhan		Family	Habitus
	Daerah	Ilmiah		
1.	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	Semak
2.	Nilam	<i>Pogostemon cablin</i>	Lamiaceae	Semak
3.	Mayang Pinang	<i>Areca cathecu</i>	Arecaceae	Pohon
4.	Joruk Limo	<i>Citrus hystrix</i>	Rutaceae	Perdu
5.	Sorai Wangi	<i>Cymbopogon nardus</i>	Poaceae	Semak
6.	Kenango	<i>Cananga odorata</i>	Annonaceae	Perdu

Bagian Tumbuhan yang Digunakan Pada Tradisi Mandi Pangir Oleh Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan

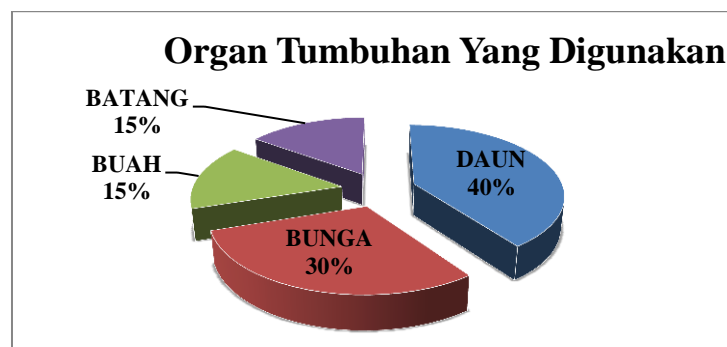
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat Desa Sei Kepayang Kiri, Desa Sei Lendir dan Desa Sei Tualang Pandau Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan dengan 30 responden (seluruh narasumber) yang melibatkan beberapa informasi dari Kepala Desa, Tokoh Adat (orang yang memahami tradisi mandi pangir dikampung tersebut) dan masyarakat umum yang sering menggunakan tumbuhan pada tradisi mandi pangir tersebut. Hasil wawancara dengan 30 responden pada masyarakat Desa Sei Kepayang Kiri, Desa Sei Lendir dan Sei Tualang Pandau Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan ditemukan terdapat bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan alamiah pada tradisi mandi pangir..

Tabel 2. Bagian organ tumbuhan yang digunakan pada tradisi mandi pangir
Bagian-bagian tumbuhan tersebut tercantum dalam tabel 4.2 berikut ini:

No	Nama Tumbuhan	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan
1.	Pandan Wangi	Daun	Semua bahan ramuan alamiah dicuci dengan bersih. Bahan yang sudah dicuci kemudian direbus sehari sebelum bahan itu digunakan agar aroma dari tumbuhan tersebut semakin harum. Air yang digunakan sebanyak 5 liter dan direbus
2.	Nilam	Daun	
3.	Pohon Pinang	Bunga	
4.	Jeruk	Buah dan	

	Purut	Daun	selama kurang lebih 30 menit. Setelah semua tumbuhan-tumbuhan itu tercampur dan menimbulkan aroma yang wangi, kemudian ditaruh pada wadah atau ember besar lalu dinginkan seharian dan siap di gunakan pada keesokan harinya tepatnya sore hari setelah melaksanakan ziarah.
5.	Serai Wangi	Batang	
6.	Kenanga	Bunga	

Bagian organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan dalam tradisi mandi pangir yaitu organ daun 40% dan bagian organ bunga 30%. Sedangkan jenis tumbuhan yang paling sedikit digunakan dalam tradisi mandi pangir yaitu organ batang 15% dan buah 15%. Dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini (Gambar 1).



Gambar 1. Presentasi bagian organ tumbuhan yang digunakan pada tradisi mandi pangir

Nilai Penting Tumbuhan Pada Tradisi Mandi Pangir Oleh Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat Desa Sei Kepayang Kiri, Desa Sei Lendir dan Desa Sei Tualang Pandau Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan dengan 30 responden (seluruh narasumber) yang melibatkan beberapa informasi dari Kepala Desa, Tokoh Adat (orang yang memahami tradisi mandi pangir dikampung tersebut) dan masyarakat umum yang sering menggunakan tumbuhan pada tradisi mandi pangir tersebut. Tumbuhan yang memiliki nilai guna tertinggi yaitu tumbuhan pandan wangi, nilam, mayang pohon pinang dan jeruk purut yang digunakan sebagai adat atau ritual, sebagai pewarna alami, sebagai penambah bahan makanan dan sebagai obat tradisional. Hasil wawancara dengan 30 responden pada masyarakat Desa Sei Kepayang Kiri, Desa Sei Lendir dan Sei Tualang Pandau Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan ditemukan beberapa nilai penting budaya tumbuhan pada tumbuhan Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*), Nilam (*Pogostemon cablin*), Mayang Pinang (*Areca cathecu*), Jeruk Purut (*Citrus hystrix*), Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) dan Kenanga (*Cananga odorata*) dapat dilihat pada tabel 4.3 .

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari Proposal Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan ini adalah:

1. Jenis tumbuhan yang digunakan pada penelitian di Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan yaitu Pandan wangi, Nilam, Mayang pohon pinang, Jeruk purut, Serai wangi dan Kenanga.
2. Bagian organ tumbuhan yang digunakan pada penelitian di Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan 3 yaitu daun pandan wangi, daun nilam,

bunga mayang pohon pinang, buah dan daun jeruk purut, batang serai wangi dan bunga kenanga.

3. Diketahui nilai penting budaya tumbuhan (ICS) pada penelitian di Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan yaitu ICS pandan wangi = 108, ICS daun nilam = 108, ICS mayang pohon pinang = 108, ICS jeruk purut = 108, ICS serai wangi = 27, dan ICS bunga kenanga = 27.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, N. S. (2020). *Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya, dan Peluang Bisnisnya*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Dalimartha, S. (2019). *Tanaman Obat Di Lingkungan Sekitar*. Yogyakarta: NIAGA SWADAYA.
- Julianto, T. S. (2016). *Minyak Atsiri Bunga Indonesia*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Masrin, S. (2021). *Sedekah Kampung Peradongg Sebuah Tradisi di Tanah Bangka*. Jakarta: Guepedia.
- Nugraha, d. (2019). *Pemanfaatan Minyak Atsiri Jenis Sereh Wangi*. Bandung: UNISBA PRESS.
- Nuraida, H. D. (2022). *Monograf Konsentrasi Ekstrak Serai Wangi*. Jakarta: Guepedia.
- Ramdhini Rizki Nifsi, d. (2021). *Anatomi Tumbuhan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Rapanna, P. (2016). *Membumikan Kearifan Lokal Dalam Kemandirian Ekonomi*. Makasar: CV SAH MEDIA.
- Rasmida, S. N. (2021). Sa Pangambe Sa Panaili "Sebuah Karya Tari Terinspirasi Dari Ritual Marpangir Di Kabupaten Mandailing Natal". *Jurnal Seni Rupa* , 343-355.
- Revina Dwi Utami, E. A. (2019). Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau. *Media Konservasi* , 40-51.
- Saridewi, M. P. (2022). *Etnobotani Cendana (Santalum album L.) Masyarakat Lokal Kabupaten Timur Tengah Selatan*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Setiawan, B. S. (2021). *Perihal Khazanah Islam Nusantara, Diskursus Keislaman, Dan Kepemimpinan Cendikia*. Yogyakarta: SIGIT.
- Simanjuntak, B. A. (2016). *Tradisi, Agama Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa (Edisi Revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yusida, S. H. (2021). *Botani Tanaman*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ziraluo, Y. P. (2020). Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara). *Jurnal Inovasi Penelitian* , 99-106.
- Zulkarnaen, A. (2019). *Apakah Amalan Kita Diterima Allah Swt*. Medan: Gerhana Media Kreasi.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
29 Oktober 2022	30 Oktober 2022	01 November 2022	Ya